

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laktasi merupakan rangkaian proses menyusui yang dimulai dari produksi ASI sampai proses bayi menghisap dan menelan ASI. Sedangkan untuk manajemen laktasi ialah upaya yang dilakukan oleh ibu, ayah, maupun keluarga untuk menunjang keberhasilan proses menyusui (Prasetyono, 2009). Terdapat sepuluh langkah menuju keberhasilan menyusui. Beberapa diantaranya adalah memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui dan tatalaksananya dimulai sejak awal kehamilan hingga bayi berumur 2 tahun, membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 60 menit setelah melahirkan di ruang bersalin dan membantu ibu memahami cara menyusui yang benar (Kementerian Kesehatan RI, 2010). Menurut Aminingsih dkk (2013), diperkirakan 80% dari jumlah ibu yang melahirkan ternyata mampu menghasilkan air susu dalam jumlah cukup untuk keperluan bayinya tanpa makanan tambahan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Amin Wirawati, dkk (2014) didapatkan angka keberhasilan menyusui sebanyak 58,8% dari 131 responden. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui dalam penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan, status bekerja, penerapan IMD, dukungan suami,

pengetahuan dan teknik menyusui. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) tahun 2010 dijelaskan bahwa 67,5% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dikarenakan kurangnya pemahaman ibu tentang tehnik menyusui yang benar, sehingga ibu sering menderita puting lecet dan retak. Kegagalan dalam proses menyusui sering disebabkan karena timbulnya beberapa masalah pada ibu dan bayi, seperti puting susu lecet, payudara bengkak, abses payudara dan mastitis (Sulistyawati, 2009). Didalam teknik menyusui terdapat prinsip dimana kenyamanan dalam menyusui bukan hanya terletak pada kenyamanan bayi tetapi juga kenyamanan ibu. Oleh karena itu, pada ibu menyusui dianjurkan untuk melakukan perawatan payudara selama masa menyusui, karena dengan dilakukannya perawatan payudara dapat mempengaruhi produksi ASI dan kelancaran ASI serta payudara akan selalu bersih dan mudah dihisap oleh bayi (Aminingsih dkk, 2013).

Menurut Wisnuwardhani dalam Widiastuti dkk (2015), demi keberhasilan menyusui, payudara memerlukan perawatan sejak kehamilan secara teratur agar selama menyusui produksi ASI tercukupi, tidak terjadi kelainan payudara dan bentuk payudara tetap baik setelah menyusui. Perawatan payudara juga dapat dilakukan sejak hari pertama setelah melahirkan agar dapat merangsang pengeluaran kolostrum yang memiliki nilai nutrisi lebih pada bayi. Menyusui dan perawatan payudara adalah upaya strategi untuk memperbanyak produksi ASI, sehingga bayi mendapatkan ASI yang cukup.

Cara menyusui yang benar bisa dipelajari dengan menggunakan video seperti video tutorial yang ada di *youtube* maupun video-video lain yang bisa didapatkan melalui penyuluhan. Menurut Munir (2012) video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik. Dengan kemajuan teknologi dan perkembangan sosial budaya di negara kita saat ini, menonton video merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh seluruh kalangan. *Video Assisted Teaching Program* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, teori dan aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran (Riyana, 2007), serta untuk media pembelajaran pada ibu nifas dalam meningkatkan kebutuhan dasar masa nifas yakni melakukan perawatan payudara masa nifas. VATP sendiri merupakan salah satu metode bahan ajar yang memudahkan cara penyampaian dengan kemasan yang menyenangkan serta dapat menarik minat seseorang yang mengaksesnya. Dengan adanya video pembelajaran ini diharapkan dapat mengatasi ketidaknyamanan ibu ketika menyusui.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Anitha, R (2012) mengenai efektivitas penggunaan *video assisted teaching program* terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di salah satu sekolah di wilayah India menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan

terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan *video assisted teaching program*. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara di PMB Yeni Sustrawati yaitu 10 dari 15 ibu bersalin mengeluh produksi ASI nya sedikit setelah melahirkan, sedangkan 3 dari 15 ibu nifas mengeluh puting lecet ketika kontrol nifas (KF 1), penatalaksanaan yang diberikan berupa KIE mengenai cara menyusui yang benar dan perawatan payudara secara sederhana. Selain itu, masih terbatasnya pengetahuan ibu mengenai perawatan payudara dikarenakan informasi yang didapat hanya segelintir saja.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaan *Video Assisted Teaching Program (VATP)* Terhadap Kemampuan Ibu Melakukan Perawatan Payudara Masa Nifas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah penelitian mengenai adakah pengaruh penggunaan *Video Assisted Teaching Program (VATP)* terhadap kemampuan ibu melakukan perawatan payudara masa nifas?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Video Assisted Teaching Program* (VATP) terhadap kemampuan ibu dalam melakukan perawatan payudara masa nifas

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan payudara masa nifas sebelum diberi *Video Assisted Teaching Program* (VATP)
- b. Mengidentifikasi kemampuan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara masa nifas setelah diberi *Video Assisted Teaching Program* (VATP)
- c. Menganalisis pengaruh penggunaan *Video Assisted Teaching Program* (VATP) terhadap kemampuan ibu melakukan perawatan payudara masa nifas

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan bahan masukan dalam rangka pengembangan dan pemikiran tentang penggunaan *Video Assisted Teaching Program* (VATP) terhadap kemampuan ibu melakukan perawatan payudara masa nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, yaitu dapat menjadi bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.
- b. Bagi profesi diharapkan hasilnya dapat menjadi masukan dalam memberikan inovasi pelayanan pada ibu nifas tentang perawatan payudara masa nifas.
- c. Bagi instansi diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh penggunaan *video assisted teaching program* terhadap kemampuan ibu melakukan perawatan payudara masa nifas.